

ANALISIS KOMUNIKASI INTERPESONAL PADA KOMUNITAS ENGGANG GAME FREE FIRE DI SAMARINDA

Ridho Setya Kurniawan ¹ Nurliah ²

Abstrak

Perkembangan teknologi komunikasi digital telah melahirkan ruang interaksi sosial baru melalui media daring, salah satunya game online. Game online tidak hanya berfungsi sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai medium komunikasi dan pembentukan relasi sosial antarpenggunanya. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang, yaitu komunitas pemain game online Free Fire di Kota Samarinda. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Informan penelitian berjumlah lima orang anggota komunitas yang merupakan mahasiswa aktif. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang telah berjalan secara efektif berdasarkan lima dimensi komunikasi interpersonal menurut DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kelima dimensi tersebut berperan penting dalam membangun kerja sama tim, memperkuat hubungan interpersonal, serta meminimalkan potensi konflik dalam aktivitas bermain game.

Kata Kunci: *Komunikasi Interpersonal, Free Fire, Komunitas Enggang, Interaksi Simbolik*

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah membawa transformasi mendasar dalam cara manusia berinteraksi dan membangun relasi sosial. Digitalisasi tidak hanya mengubah pola komunikasi konvensional yang bersifat tatap muka, tetapi juga melahirkan ruang-ruang interaksi baru yang bersifat virtual dan dimediasi oleh teknologi (Effendy, 2002).

¹ Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman. Email: ridhosetyakurniawan@gmail.com

² Dosen Pembimbing Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman.

Komunikasi interpersonal dalam game online Free Fire berlangsung secara simultan dan dinamis melalui berbagai saluran, seperti voice chat, pesan teks, serta simbol visual yang tersedia dalam permainan. Proses komunikasi ini mencakup penyampaian instruksi strategis, ekspresi emosional, hingga negosiasi peran antar pemain (Darwin & Pratama, 2024). Dalam praktiknya, komunikasi interpersonal tidak hanya berfungsi sebagai alat koordinasi teknis, tetapi juga berperan dalam membangun kedekatan emosional, rasa saling percaya, dan solidaritas kelompok. Oleh karena itu, kualitas komunikasi interpersonal menjadi faktor penting dalam menjaga keharmonisan interaksi dan keberlangsungan komunitas pemain.

Game online tidak lagi dipahami sekadar sebagai sarana hiburan individual, melainkan telah berkembang menjadi ruang sosial yang kompleks. Melalui game online, individu dapat menjalin komunikasi, membangun kerja sama tim, dan menciptakan ikatan sosial yang relatif stabil (Fathurrohman, 2017). Dengan demikian, game online dapat dipandang sebagai bentuk komunikasi sosial modern yang memiliki karakteristik dan dinamika tersendiri (Lukito, 2022). Keberadaan komunitas game online menjadi fenomena sosial yang menarik untuk dikaji dalam kajian ilmu komunikasi. Komunitas game online terbentuk atas dasar kesamaan minat dan intensitas interaksi yang tinggi, sehingga menciptakan pola komunikasi yang khas. Salah satu komunitas yang menunjukkan karakteristik tersebut adalah Komunitas Enggang di Kota Samarinda, yang beranggotakan mahasiswa aktif dan secara konsisten berinteraksi melalui game online Free Fire.

Untuk memahami efektivitas komunikasi interpersonal dalam komunitas game online, penelitian ini menggunakan konsep efektivitas komunikasi interpersonal yang dikemukakan oleh Joseph A. DeVito, yang meliputi lima dimensi utama, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan (DeVito, 2011). Kelima dimensi tersebut menjadi kerangka analisis dalam menilai bagaimana komunikasi interpersonal dijalankan dan dimaknai oleh anggota Komunitas Enggang.

Selain itu, pendekatan teori interaksi simbolik digunakan untuk memahami bagaimana makna-makna komunikasi dibentuk melalui simbol-simbol yang digunakan dalam interaksi antar anggota komunitas. Bahasa khas permainan, jargon, emoticon, serta tindakan dalam game merupakan simbol-simbol yang dimaknai secara kolektif dan berkontribusi dalam pembentukan identitas kelompok. Melalui interaksi yang berlangsung secara berulang, simbol-simbol tersebut memperkuat kohesi sosial dan membangun realitas sosial komunitas game online (Mead, 1934; Blumer dalam Sudarmanto & Yulianti, 2024).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang game online Free Fire di Kota Samarinda secara mendalam. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana kelima dimensi efektivitas komunikasi interpersonal diterapkan dalam praktik komunikasi sehari-hari anggota komunitas, serta bagaimana proses komunikasi tersebut membentuk hubungan sosial, solidaritas, dan

keharmonisan kelompok. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan kajian komunikasi interpersonal di ruang digital, serta memberikan gambaran empiris mengenai dinamika komunikasi dalam komunitas game online berbasis mahasiswa.

Kerangka Dasar Teori

Komunikasi Interpesonal

Komunikasi interpersonal merupakan proses pertukaran pesan yang berlangsung antara dua individu atau lebih secara langsung, baik melalui tatap muka maupun melalui media yang memungkinkan terjadinya umpan balik secara segera. Menurut Effendy, komunikasi interpersonal dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif karena bersifat dialogis dan memungkinkan terjadinya pengaruh timbal balik antara komunikator dan komunikan (Effendy, 2002). Proses ini tidak hanya melibatkan penyampaian pesan secara verbal, tetapi juga mencakup unsur nonverbal seperti intonasi suara, ekspresi emosional, serta simbol-simbol komunikasi lainnya (Anggraini, 2022).

Dalam konteks komunitas game online, komunikasi interpersonal tetap berlangsung secara intens meskipun dilakukan dalam ruang virtual. Interaksi antarpemain melalui voice chat, pesan teks, dan simbol dalam permainan mencerminkan adanya pertukaran makna, koordinasi tindakan, serta pembentukan relasi sosial yang bersifat personal dan kolektif. Meskipun tidak berlangsung secara tatap muka, komunikasi ini tetap memenuhi karakteristik komunikasi interpersonal karena melibatkan respons langsung, keterlibatan emosional, serta proses saling mempengaruhi antar individu.

Efektivitas Komunikasi Interpesonal

Efektivitas komunikasi interpersonal merujuk pada sejauh mana proses komunikasi mampu mencapai tujuan yang diharapkan, baik dalam membangun pemahaman bersama, menciptakan hubungan yang harmonis, maupun mendukung pencapaian tujuan bersama (DeVito, 2011). Joseph A. DeVito mengemukakan lima dimensi utama yang menjadi indikator efektivitas komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

1) Keterbukaan (Openness)

Keterbukaan mencerminkan kesediaan individu untuk menyampaikan informasi, pikiran, dan perasaan secara jujur serta bertanggung jawab dalam proses komunikasi.

2) Empati (Empathy)

Empati merupakan kemampuan individu untuk memahami dan merasakan kondisi emosional orang lain dari sudut pandangnya. Empati memungkinkan terbangunnya komunikasi yang lebih manusiawi, khususnya dalam situasi yang menuntut kerja sama dan pengelolaan tekanan, seperti dalam permainan kompetitif berbasis tim.

3) Sikap Mendukung (Supportiveness)

Sikap mendukung ditunjukkan melalui perilaku komunikasi yang tidak menghakimi, terbuka terhadap pendapat orang lain, serta mendorong

terciptanya suasana interaksi yang aman dan kooperatif.

4) Sikap Positif (Positiveness)

Sikap positif mencerminkan pandangan optimis terhadap diri sendiri dan orang lain dalam proses komunikasi. Sikap ini mendorong terciptanya interaksi yang konstruktif serta meningkatkan motivasi anggota dalam mencapai tujuan bersama.

5) Kesetaraan (Equality)

Kesetaraan mengacu pada pengakuan bahwa setiap individu memiliki nilai dan kontribusi yang setara dalam komunikasi. Dalam komunikasi interpersonal yang efektif, tidak terdapat dominasi berlebihan, melainkan hubungan yang saling menghargai dan seimbang.

Interaksi Simbolik

Teori interaksi simbolik merupakan salah satu perspektif dalam sosiologi dan ilmu komunikasi yang digunakan untuk memahami perilaku sosial manusia melalui proses interaksi yang sarat dengan makna simbolik (Mead, 1934). Teori ini berangkat dari asumsi bahwa manusia bertindak terhadap sesuatu berdasarkan makna yang dimilikinya terhadap objek, peristiwa, maupun individu lain. Makna tersebut tidak bersifat objektif atau melekat secara alamiah, melainkan dibentuk melalui proses interaksi sosial dan terus mengalami perubahan seiring dengan dinamika interpretasi individu

Herbert Blumer, sebagai tokoh utama dalam pengembangan teori ini, mengemukakan tiga premis dasar interaksi simbolik. Pertama, individu bertindak berdasarkan makna yang diberikan terhadap sesuatu. Kedua, makna tersebut muncul dari proses interaksi sosial dengan orang lain. Ketiga, makna tersebut dimodifikasi melalui proses interpretasi yang dilakukan individu ketika berhadapan dengan situasi sosial tertentu. Dengan demikian, perilaku sosial tidak dapat dipahami secara terpisah dari konteks interaksi dan proses penafsiran makna yang menyertainya

Simbol-simbol komunikasi, baik verbal maupun nonverbal, menjadi medium utama dalam membangun pemahaman antar individu. Simbol tersebut dapat berupa bahasa, istilah khusus, intonasi suara, gestur, maupun tanda-tanda lain yang memiliki makna tertentu bagi para pelaku interaksi. Oleh karena itu, penerapan teori interaksi simbolik dalam penelitian ini menjadi relevan untuk menganalisis bagaimana anggota komunitas Enggang membangun makna, mengelola hubungan sosial, serta membentuk identitas kolektif melalui komunikasi interpersonal di ruang virtual.

Game Online Free Fire

Game online Free Fire merupakan permainan digital berjenis battle royale yang dirancang khusus untuk perangkat mobile dan dikembangkan oleh 111 Dots Studio serta diterbitkan oleh Garena. Permainan ini memungkinkan puluhan pemain untuk terhubung secara daring dalam satu arena permainan yang sama dan bersaing untuk bertahan hidup hingga akhir pertandingan. Free Fire dirancang dengan durasi permainan yang relatif singkat, yakni sekitar sepuluh menit per ronde, sehingga

sesuai dengan karakteristik pengguna perangkat mobile yang menginginkan pengalaman bermain yang cepat dan dinamis

Selain aspek kompetitif, Free Fire juga memiliki dimensi sosial yang kuat. Fitur komunikasi seperti voice chat, pesan teks, penggunaan simbol visual, serta istilah khas permainan memungkinkan pemain untuk berinteraksi secara langsung meskipun berada di lokasi geografis yang berbeda. Interaksi ini tidak hanya berfungsi untuk kepentingan teknis permainan, tetapi juga menjadi sarana pembentukan relasi sosial, solidaritas tim, dan identitas kelompok dalam komunitas pemain (Akrami & Hasmira, 2022).

Popularitas Free Fire di Indonesia menjadikannya sebagai salah satu game online dengan basis komunitas yang besar dan heterogen, terutama di kalangan remaja dan mahasiswa (Fitri Ramadhani, 2021). Oleh karena itu, Free Fire tidak hanya dipahami sebagai media hiburan digital, tetapi juga sebagai arena interaksi sosial yang memungkinkan terjadinya proses komunikasi simbolik, kerja sama, dan pembentukan makna bersama di antara para pemainnya (Suryakusuma, 2024).

Metode Penelitian

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dinamika komunikasi interpersonal yang terjadi dalam Komunitas Enggang game online Free Fire di Samarinda, khususnya terkait makna, pengalaman, serta proses interaksi yang dibangun antaranggota komunitas. Melalui pendekatan ini, realitas sosial dipahami sebagai sesuatu yang bersifat subjektif dan dikonstruksi melalui interaksi sosial, sehingga peneliti dapat menggali perspektif informan secara komprehensif. Sementara itu, penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis, faktual, dan akurat fenomena komunikasi interpersonal sebagaimana dialami dan dimaknai oleh para anggota komunitas, tanpa melakukan manipulasi terhadap objek yang diteliti. Dengan demikian, pendekatan dan jenis penelitian ini dianggap tepat untuk mengungkap pola komunikasi, peran anggota, serta dinamika hubungan interpersonal yang berkembang secara alami dalam komunitas Enggang (Harahap, 2020).

Fokus Penelitian

Fokus penelitian diarahkan pada komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang yang dianalisis melalui lima dimensi efektivitas komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yaitu: Keterbukaan, Empati, Sikap mendukung, Sikap positif, Kesetaraan. Fokus ini digunakan untuk mengkaji bagaimana proses interaksi, pertukaran makna, serta hubungan sosial terbentuk dan dipertahankan antaranggota komunitas dalam konteks permainan daring Free Fire (Ekklesia, 2022).

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri atas:

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari informan penelitian melalui wawancara mendalam dan observasi.

Informan penelitian berjumlah lima orang anggota Komunitas Enggang yang merupakan mahasiswa aktif dan terlibat intens dalam aktivitas bermain Free Fire (Lenaini, 2021).

- 2) Data sekunder, yaitu data pendukung yang diperoleh dari dokumen, arsip, catatan, literatur ilmiah, serta dokumentasi terkait aktivitas komunitas dan penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik komunikasi interpersonal dan game online (Harahap, 2020).

Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang meliputi:

- 1) **Reduksi data**, yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian, dan penyederhanaan data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- 2) **Penyajian data**, yakni penyusunan data dalam bentuk narasi deskriptif yang sistematis sesuai fokus penelitian.
- 3) **Penarikan kesimpulan**, yaitu proses interpretasi makna untuk memperoleh pemahaman utuh mengenai komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang berdasarkan lima dimensi DeVito.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui beberapa teknik, yaitu:

- 1) Wawancara digunakan untuk menggali pengalaman, pandangan, dan makna komunikasi interpersonal yang dirasakan oleh masing-masing anggota komunitas.
- 2) Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung pola interaksi, penggunaan simbol komunikasi, serta dinamika komunikasi saat bermain maupun di luar permainan.
- 3) Dokumentasi berupa foto kegiatan, tangkapan layar percakapan, dan arsip pendukung lain yang relevan dengan aktivitas komunitas dan proses komunikasi interpersonal.

Teknik Pengumpulan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini dijaga melalui teknik triangulasi, khususnya triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan informasi yang diperoleh dari berbagai informan untuk melihat konsistensi data terkait fenomena yang diteliti, sehingga dapat meminimalkan subjektivitas dan bias peneliti. Sementara itu, triangulasi teknik dilakukan dengan mengaitkan hasil wawancara mendalam dengan data hasil observasi serta dokumentasi yang relevan, seperti catatan aktivitas dan interaksi dalam komunitas. Penerapan triangulasi ini memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif terhadap objek penelitian, karena data tidak hanya bergantung pada satu sumber atau satu teknik pengumpulan data. Dengan demikian, teknik triangulasi berfungsi untuk meningkatkan validitas dan kredibilitas data, sehingga temuan penelitian dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan mencerminkan kondisi empiris yang sebenarnya (Hadi, 2016).

Hasil Penelitian

Efektivitas Komunikasi Interpersonal dalam Komunitas Enggang

1) Keterbukaan (Openness)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dimensi keterbukaan dalam komunitas Enggang terbangun secara relatif baik dan bersifat situasional. Anggota komunitas menunjukkan kesediaan untuk menyampaikan informasi secara jujur dan langsung, terutama yang berkaitan dengan kondisi permainan, strategi, posisi musuh, serta kendala teknis yang dihadapi selama bermain. Keterbukaan juga terlihat ketika anggota mengungkapkan kondisi personal, seperti kelelahan, emosi negatif akibat kekalahan, atau keterbatasan waktu bermain.

Keterbukaan tersebut mencerminkan adanya rasa saling percaya antaranggota komunitas, yang menjadi prasyarat penting dalam membangun komunikasi interpersonal yang efektif (Darwin & Pratama, 2024). Secara keseluruhan, dimensi keterbukaan dalam komunitas Enggang berkontribusi signifikan terhadap efektivitas komunikasi interpersonal, karena mampu memperlancar arus informasi, memperkuat kerja sama tim, serta membangun iklim komunikasi yang lebih terbuka, jujur, dan saling menghargai.

2) Empati (Empathy)

Dimensi empati dalam Komunitas Enggang tercermin melalui kemampuan anggota komunitas untuk memahami, merasakan, dan merespons kondisi emosional rekan satu tim secara tepat dalam konteks permainan. Pada situasi permainan yang bersifat kompetitif dan penuh tekanan, anggota komunitas tidak semata-mata berorientasi pada pencapaian kemenangan, tetapi juga menunjukkan kepedulian terhadap keadaan psikologis anggota lainnya. Pemahaman terhadap kondisi emosi tersebut menjadi landasan dalam membangun komunikasi yang lebih manusiawi dan saling menghargai.

Empati diwujudkan melalui berbagai bentuk perilaku komunikasi, seperti pemberian dukungan verbal ketika rekan satu tim mengalami kesalahan atau kegagalan, penyesuaian intonasi dan pilihan kata agar tidak menimbulkan tekanan tambahan, serta penghindaran penggunaan bahasa yang bersifat menyalahkan atau provokatif. Selain itu, anggota komunitas juga cenderung menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan situasi emosional lawan bicara, sehingga pesan yang disampaikan dapat diterima secara lebih positif dan konstruktif (Putri & Saputra, 2020).

3) Sikap Mendukung (Supportiveness)

Sikap mendukung dalam komunikasi interpersonal Komunitas Enggang tercermin melalui adanya dorongan, motivasi, serta penguatan positif yang diberikan secara konsisten antar anggota komunitas. Dalam proses interaksi, anggota cenderung menyampaikan kritik dan evaluasi permainan secara deskriptif dan konstruktif, dengan menekankan pada perbaikan strategi dan kinerja tim, bukan pada kesalahan individu (Sapari, 2018). Pola komunikasi ini menunjukkan upaya untuk menjaga perasaan rekan satu tim sekaligus mempertahankan efektivitas koordinasi selama

permainan berlangsung.

Dengan adanya sikap mendukung tersebut, hubungan interpersonal antar anggota komunitas menjadi lebih kuat dan harmonis. Sikap ini tidak hanya memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas kelompok, tetapi juga berkontribusi langsung terhadap peningkatan efektivitas kerja sama tim, baik dalam mencapai tujuan permainan maupun dalam menjaga keberlangsungan komunitas secara berkelanjutan.

4) Sikap Positif (Positiveness)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anggota komunitas Enggang secara umum memiliki sikap positif dalam berkomunikasi. Sikap ini tercermin dari penggunaan bahasa yang membangun, humor yang kontekstual, serta sikap optimis dalam menyikapi hasil permainan, termasuk ketika mengalami kekalahan. Humor yang digunakan tidak bersifat merendahkan, melainkan berfungsi sebagai sarana mencairkan suasana dan menjaga kestabilan emosional tim (Syifa, 2024).

Dalam situasi permainan yang kompetitif, sikap positif membantu mengurangi ketegangan dan mencegah munculnya konflik interpersonal yang dapat mengganggu koordinasi tim. Anggota komunitas cenderung memberikan dorongan verbal, apresiasi, serta evaluasi yang bersifat konstruktif, sehingga komunikasi tetap berjalan secara produktif. Dengan demikian, sikap positif dalam komunitas Enggang berkontribusi dalam memperkuat solidaritas kelompok, meningkatkan kenyamanan berinteraksi, serta mendukung keberlangsungan komunikasi interpersonal yang sehat dan efektif.

5) Kesenjangan (Equality)

Dimensi kesetaraan dalam komunikasi interpersonal Komunitas Enggang tercermin melalui adanya pengakuan terhadap peran dan kontribusi setiap anggota komunitas tanpa memandang perbedaan kemampuan bermain, pengalaman, maupun posisi dalam tim. Kesenjangan tersebut terlihat dari tidak adanya dominasi komunikasi yang berlebihan oleh individu tertentu, sehingga setiap anggota memiliki ruang yang setara untuk menyampaikan pendapat, memberikan saran, maupun mengemukakan kritik secara terbuka (Wirasahidan, 2019).

Dengan terbangunnya kesetaraan dalam komunikasi interpersonal, tercipta suasana interaksi yang saling menghargai dan inklusif. Kondisi ini tidak hanya memperlancar alur komunikasi di dalam komunitas, tetapi juga memperkuat rasa kepercayaan, kebersamaan, serta kohesi sosial antar anggota, yang pada akhirnya mendukung keberlanjutan dan soliditas Komunitas Enggang.

Interaksi Simbolik dalam Komunikasi Interpersonal Komunitas Enggang

1) Pikiran (Mind)

Konsep pikiran (mind) dalam komunitas Enggang tercermin melalui penggunaan simbol-simbol komunikasi yang memiliki makna bersama dan dipahami secara kolektif oleh seluruh anggota komunitas. Simbol-simbol

tersebut meliputi istilah khusus dalam permainan, jargon, kode strategi, serta variasi intonasi suara yang digunakan dalam fitur voice chat. Pemahaman kolektif ini memungkinkan anggota untuk merespons situasi permainan dengan cepat dan tepat, terutama dalam kondisi yang menuntut pengambilan keputusan secara instan (Anggraini & Sugiyanto, 2021).

Dengan demikian, konsep pikiran (mind) berfungsi sebagai landasan kognitif dalam proses komunikasi interpersonal komunitas Enggang. Pikiran tidak hanya berperan dalam memahami simbol, tetapi juga dalam mengarahkan tindakan dan respons anggota komunitas secara terkoordinasi.

2) Diri (Self)

Konsep diri (self) dalam komunitas Enggang terbentuk melalui proses interaksi sosial yang intens dan berkelanjutan antaranggota. Anggota komunitas membangun identitas diri tidak hanya sebagai individu, tetapi juga sebagai pemain yang memiliki peran tertentu dalam tim serta sebagai bagian dari kelompok Enggang. Umpan balik berupa pujian, arahan, atau evaluasi permainan berfungsi sebagai cermin sosial yang mempengaruhi cara individu memandang kemampuan, posisi, dan kontribusinya dalam komunitas (Sari & Nugroho, 2021).

Dengan demikian, konsep diri anggota komunitas Enggang tidak hanya memperkuat identitas personal sebagai pemain game online, tetapi juga membentuk rasa memiliki (sense of belonging) terhadap komunitas. Hal ini berkontribusi pada terciptanya kohesi sosial, stabilitas interaksi, serta keberlangsungan komunikasi interpersonal yang efektif dalam komunitas.

3) Masyarakat (Society)

Konsep masyarakat (society) dalam komunitas Enggang tercermin melalui keberadaan norma, nilai, serta aturan tidak tertulis yang disepakati dan dijalankan bersama oleh para anggotanya. Norma-norma tersebut berfungsi sebagai pedoman dalam berkomunikasi, khususnya terkait cara menyampaikan pendapat, memberikan kritik, serta menyelesaikan perbedaan atau konflik yang muncul selama proses interaksi. Keberadaan aturan tidak tertulis ini menunjukkan adanya kesadaran kolektif untuk menjaga keharmonisan hubungan dan stabilitas komunitas (Wirasahidan, 2019).

Selain berlangsung di ruang virtual permainan, interaksi sosial dalam komunitas Enggang juga meluas ke luar konteks game, seperti melalui pertemuan langsung dan komunikasi menggunakan media sosial. Konsep masyarakat (society) ini menegaskan bahwa interaksi simbolik dalam komunitas tidak berdiri sendiri, melainkan terikat pada konteks sosial yang secara berkelanjutan membentuk perilaku, sikap, dan hubungan antar anggota komunitas.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai komunikasi interpersonal pada Komunitas Enggang game online Free Fire di Kota Samarinda, dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal antar anggota komunitas telah berjalan secara efektif dan konstruktif. Efektivitas komunikasi

tersebut tercermin melalui penerapan lima dimensi komunikasi interpersonal menurut Joseph A. DeVito, yaitu keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan.

Dimensi keterbukaan terlihat dari kesediaan anggota komunitas dalam menyampaikan informasi terkait kondisi permainan maupun persoalan personal secara jujur dan apa adanya. Keterbukaan ini menjadi dasar terciptanya koordinasi yang baik serta meminimalisir terjadinya miskomunikasi selama bermain. Dimensi empati tampak melalui kemampuan anggota komunitas dalam memahami kondisi emosional rekan satu tim, khususnya dalam situasi permainan yang kompetitif dan penuh tekanan. Sikap saling memahami tersebut berkontribusi dalam menjaga stabilitas emosi dan keharmonisan hubungan antar anggota.

Selanjutnya, sikap mendukung ditunjukkan melalui perilaku saling memberi motivasi, bantuan, dan respons positif terhadap kesalahan maupun kekurangan anggota lain, sehingga menciptakan suasana komunikasi yang aman dan nyaman. Sikap positif tercermin dari penggunaan bahasa yang membangun, optimisme, serta penerimaan terhadap dinamika permainan, baik saat mengalami kemenangan maupun kekalahan. Sementara itu, dimensi kesetaraan terlihat dari tidak adanya dominasi berlebihan antar anggota, di mana setiap individu memiliki kesempatan yang sama untuk berpendapat, berkontribusi, dan dihargai dalam proses komunikasi.

Dengan demikian, komunikasi interpersonal dalam Komunitas Enggang tidak hanya berfungsi sebagai sarana koordinasi teknis dalam permainan, tetapi juga berperan penting dalam membangun solidaritas, kebersamaan, dan hubungan sosial yang berkelanjutan. Interaksi yang terjalin, baik di dalam maupun di luar permainan, menunjukkan bahwa komunitas game online dapat menjadi ruang sosial yang sehat dan produktif bagi anggotanya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan agar Komunitas Enggang mempertahankan dan meningkatkan kualitas komunikasi interpersonal melalui penguatan keterbukaan, empati, dan sikap saling mendukung guna menjaga solidaritas dan kekompakan komunitas, baik dalam permainan maupun kehidupan sosial. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi rujukan bagi komunitas game online lainnya dalam membangun komunikasi yang sehat, efektif, dan saling menghargai untuk menciptakan lingkungan yang harmonis serta meminimalisir konflik. Selain itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan kajian serupa dengan memperluas informan, membandingkan komunitas yang berbeda agar dapat mengkaji dampak komunikasi interpersonal terhadap aspek identitas, kesehatan mental, serta prestasi sosial dan akademik anggota komunitas.

Daftar Pustaka

- Akrami, N., & Hasmira, M. H. (2022). Strategi tim gamers Free Fire dalam memenangkan kompetisi turnamen Free Fire di Nagari Air Bangis. *Jurnal Perspektif: Jurnal Kajian*, 5, 9–16.
- Anggraini, C., Ritonga, D. H., Kristina, L., Syam, M., & Kustiawan, W. (2022). Komunikasi interpersonal. *Jurnal Multidisiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 337–342. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2611>
- Anggraini, N., & Sugiyanto, D. R. (2021). Pemaknaan bahasa dalam percakapan pemain online game. *Communications*, 3(1), 1–17.
- Darwin, N., & Pratama, A. D. (2024). Komunikasi interpersonal pemain game PUBG Mobile dalam meningkatkan strategi permainan di Deoxys E-Sports. *Jurnal Penelitian Ilmu Sosial dan Eksakta*, 3(2), 141–150.
- DeVito, J. A. (2011). *Komunikasi antar manusia*. Jakarta: Karisma Publishing Group.
- Effendy, O. U. (2002). *Ilmu komunikasi teori dan praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Ekklesia, M. Y., Riyanto, B., & Suryo, H. (2022). Perilaku komunikasi interpersonal sesama gamer (Studi kasus pada komunitas gamer BWC). *Solidaritas*, 6(1), 1–9.
- Fathurrohman, R., Halim, A., & Imawan, K. (2017). Pengaruh komunikasi virtual terhadap komunikasi interpersonal di kalangan game online. *Signal*, 5(1), 1–10.
- Fitri Ramadhani, D. (2021). Hubungan game online Free Fire dengan perilaku komunikasi pada siswa kelas VI. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1–7. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1256>
- Hadi. (2016). Pemeriksaan keabsahan data penelitian kualitatif. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 74–79.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi sebagai metode pengumpulan data kualitatif. *At-Taqaddum*, 8(1), 21. <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

- Idris, T., Rasyid, A., & Jamil, K. (2022). Komunikasi interpersonal orang tua bagi anak pecandu game Free Fire. *Algebra: Jurnal Pendidikan, Sosial dan Sains*, 2(4).
- Kamajaya, B. (2020). Hubungan kompetensi sosial dengan kecanduan game online PUBG Mobile. *Psikoborneo: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.30872/psikoborneo.v8i1.4855>
- Lenaini, I. (2021). Teknik pengambilan sampel purposive dan snowball sampling. *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, 6(1), 33–39.
- Lukito, A. R., Utamidewi, W., & Nayiroh, L. (2022). Pola komunikasi komunitas game online Forza Horizon 4. *Jurnal Heritage*, 10(1), 17–26.
- Mead, G. H. (1934). *Mind, self, and society*. Chicago: University of Chicago Press.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami studi dokumen dalam penelitian kualitatif. *Wacana*, 8(2), 177–182.
- Putri, A., & Saputra, R. (2020). Hubungan Antara Regulasi Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Pementor Agama Islam di Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 9(1), 33–41
- Rachmawati, I. N. (2007). Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif: Wawancara. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 11(1), 35–40. <https://doi.org/10.7454/jki.v11i1.184>
- Rijali, A. (2019). Analisis data kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Sapari, Y. (2018). Komunikasi interpersonal dalam perspektif sosial exchange dan equity. *JIKE: Jurnal Ilmu Komunikasi Efek*, 2(1), 51–66.
- Sari, D. P., & Nugroho, A. (2021). Pengaruh Dukungan Sosial dan Interaksi Kelompok terhadap Identitas Diri Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Sosial*, 9(1), 45–54.
- Syifa, M. I., Nurjatmoko, R. T., Ali, S. H., & Aisy, H. F. (2024). Sense Of

Humor Pada Komunikasi Interpersonal Remaja. *Empowerment Jurnal Mahasiswa Psikologi Universitas Buana Perjuangan Karawang*, 4(2), 41-43

Sudarmanto, A., & Yulianti, E. (2024). Analisis interaksi simbolik gamers dalam perspektif George Herbert Mead.

Suryakusuma, E., Ismaya, E. A., & Kuryanto, M. S. (2024). Analisis Dampak Bermain Game Online Free Fire Terhadap Intraksi Sosial Anak Sekolah Dasar di Desa Jekulo. *WASIS : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 5(1), 7–12.

Wirasahidan, J. (2019). Brand Community: Pola Komunikasi dalam Menjaga Keutuhan Kelompok. *Jurnal Pewarta Indonesia*, 1(2), 82-90.